

INTERNET SEHAT DAN AMAN DI ERA PANDEMIK BAGI MASYARAKAT

Herman Saputra^{1*}, Nofriadi¹, Adi Prijuna¹, Bachtiar Efendi¹

¹Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

*email: *hermansaputr4@gmail.com*

Abstract:The development of the internet that is getting faster makes it easier for humans to disseminate and receive/search for information without being bound by national borders in the international scope. Now humans have lived in practicality considering that increasingly modern means of communication to support all activities are available, even the presence of the internet is able to provide data on various kinds of information, ranging from political, economic, social, cultural and so on, simply through search engines. search engine) then the required information will be obtained. Even through the internet, information for personal life can be obtained such as health, recreation, hobbies, personal development, spiritual and others. But there is another part that needs to be understood that the presence of internet media with the offer or choice of various sites with the freedom of access is like a double-edged sword, on the one hand can have a positive impact and on the other hand a negative impact. One of them that is currently rife is hoaxes, cyberbullying and even cybercrime.

Keywords: Healthy Internet; cyberbullying; cybercrime

Abstrak:Perkembangan internet yang semakin cepat mempermudah manusia untuk menyebarkan dan menerima/mencari informasi tanpa terikat batas negara dalam lingkup internasional. Kini manusia sudah hidup dalam kepraktisan mengingat sarana komunikasi semakin modern sebagai penunjang segala kegiatan telah tersedia, bahkan kehadiran internet mampu menyediakan data berbagai ragam informasi, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya cukup melalui *search engine* (mesin pencari) maka informasi yang dibutuhkan akan didapatkan. Bahkan melalui internet, informasi untuk kehidupan pribadi bisa diperoleh seperti kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani dan lainnya. Tetapi ada bagian lain yang perlu dipahami bahwa kehadiran media internet dengan tawaran atau pilihan beragam situs dengan keleluasaan akses seperti pedang bermata dua, di satu sisi bisa membawa dampak positif dan di sisi lain berdampak negatif. Salah satunya yang marak saat ini adalah hoax, cyberbullying dan bahkan cybercrime.

Kata kunci: Internet Sehat; cyberbullying; cybercrime

PENDAHULUAN

Internet adalah gabungan dari berbagai jaringan di berbagai belahan dunia yang terhubung melalui *protocol* guna pertukaran pengetahuan dan informasi (Karlina, 2020; Hakim & Raj, 2017); Rusno, 2010). Internet mampu mengubah gaya hidup manusia dalam melaksanakan aktifitas. Saat ini semua lapisan masyarakat tidak bisa terlepas dari internet. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan APJII, Dari segmen umur, ternyata dari usia 15-19 tahun mempunyai penetrasi paling tinggi (mencapai 91%).

Diketahui, milenial merupakan kelompok orang yang lahir pada awal tahun 1980-an hingga awal 2000-an. Usia milenial lainnya yang merajai posisi teratas lainnya soal pengguna internet RI ini, yaitu 20-24 tahun dengan penetrasi 88,5%. Kemudian di bawahnya ada kelompok umur 25-29 tahun dengan penetrasi 82,7%, kelompok umur 30-34 tahun dengan penetrasi 76,5%, dan kelompok umur 35-39 tahun dengan penetrasi 68,5%. (TIM APJII, 2016; Kompas, 2019).

Di dunia internet sudah banyak sekali lapisan masyarakat melakukan hal-hal negative yang bisa merusak generasi penerus. Selain itu penggunaan jejaring sosial juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah *cyberbullying* yang biasanya menimpa anak-anak dan sesama remaja. Bahkan kejahatan dunia maya yang dikenal sebagai *cybercrime* sudah sampai pada peretasan situs-situs penting dalam negeri.

Untuk menghindari kejahatan di dunia maya, selalu ditekankan prinsip dasar yang harus diketahui dalam menggunakan internet. Prinsip dasar di dunia nyata berlaku pula di dunia maya. Peng-

gunaan internet secara sehat dan aman (INSAN) perlu ditanamkan semenjak dini melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat (*cyber ethics*). Hal ini perlu disampaikan untuk menghindari kebiasaan jelek di dunia nyata akan terbawa di dunia maya dan menimbulkan kembali efek negatif di dunia nyata.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen sebanyak 3 orang dosen. Tugas masing-masingnya, yaitu 1 orang menjadi moderator, 2 orang narasumber. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini Pendidikan Masyarakat dilakukan dengan pemberian materi, dan praktikum penggunaan internet sehat menggunakan *handphone*.

PEMBAHASAN

Konsep Internet Sehat

Internet sehat diartikan sebagai suatu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara tepat guna dan bertanggung jawab oleh penggunanya. Lahirnya istilah internet sehat dilatar belakangi oleh cara pengguna memanfaatkan teknologi informasi yang ada di internet, sebagaimana dipaparkan oleh M. Hasan Chabibie (*Staff* Bidang Multimedia dan *Web*, Pustekkom, Kemdiknas) bahwa Internet memiliki sisi positif yang bisa terus dipakai untuk kemanfaatan bersama, akan tetapi di sisi lain, perlu diingat pula bahwa internet juga memiliki sisi *negative*. Sisi negatif internet akan terasa ketika pengguna menjumpai hal-hal yang

dinilai tidak layak atau tidak seharusnya. Dari sinilah muncul istilah internet sehat. Sehat di sini bisa diartikan dengan penggunaan internet yang disesuaikan peruntukannya. Tidak seluruh isi di Internet dapat bermanfaat bagi kita selaku pengguna. Beberapa isinya bahkan cenderung merugikan kita, anak-anak dan siswa-siswi sekolah.

Materi yang merugikan tersebut terdapat di situs-situs negatif, misalnya: pornografi, madat, rasisme, kekerasan dan perjudian. Di Internet dapat pula terjadi pelanggaran privasi, perendahan martabat dan pelecehan seksual ringan maupun berat. Maka diperlukan peran orangtua, guru dalam membimbing dan mengarahkan anak didik dalam mewujudkan internet sehat. Namun pada sisi lingkungan luar sekolah, anak didik yang sangat perlu pengawasan serta edukasi tentang internet sehat terutama dari lingkaran keluarga.

Sejauh ini, anak-anak menjadi pihak yang paling rentan terkena dampak negatif internet pada saat mereka menemukan situs-situs yang tidak seharusnya mereka akses. Untuk itulah dibutuhkan perlakuan khusus di lingkaran keluarga agar dampak negatif ini bisa diminimalisir. Caranya dapat dilakukan beberapa langkah bijak berikut ini: (1) Gunakan internet bersama dengan anggota keluarga yang lain, khususnya anak-anak., (2) Tempatkan komputer di ruang keluarga atau tempat yang mudah diawasi oleh orang tua. Sambil meluangkan waktu bersama mereka, para orang tua bisa mengajarkan penggunaan Internet yang aman dan bertanggung-jawab., (3) Pelajarilah teknologi dan fasilitas yang ditawarkan oleh Internet secara bersama-sama dengan cara banyak bertanya kepada mereka.

(4) Anak-anak atau anggota keluarga lain yang belum paham dengan internet perlu juga diingatkan untuk tidak merespon setiap *e-mail* ataupun *private chat* dari orang lain yang tidak dikenal betul, termasuk tidak membuka atau menjalankan *file* kiriman (*attachment*) dari *e-mail* atau pun saat *chatting*., (5) Ajarkan pula untuk tidak dengan mudah memberikan data pribadi mereka atau keluarga kepada seseorang yang mereka kenal di Internet.

(6) Anjurkanlah kepada anak-anak untuk segera meninggalkan situs-situs yang membuat mereka tidak nyaman atau kurang pantas bagi mereka jika secara kebetulan mereka temukan., (7) Dengan cara yang bersahabat, mintalah kepada mereka untuk menunjukkan atau menceritakan segala sesuatu yang mereka temui di Internet. Di sini, orang tua harus meyakinkan kepada anak-anak untuk tidak akan marah terhadap semua cerita mereka, sehingga hal tersebut akan membantu dalam mengembangkan hubungan keluarga, khususnya orang tua dengan anak, yang saling percaya dan terbuka.

(8) Tegaskan kepada anak-anak untuk tidak merencanakan pertemuan *face-to-face* dengan seseorang yang baru dikenalnya melalui Internet. Jika memang mereka memaksa untuk bertemu, sebaiknya ditemani., (9) Akan sangat bagus untuk mengenalkan situs-situs yang berisi *education entertainment (edutainment)* atau *search engine* khusus anak-anak. Jika kita memiliki situs pribadi atau keluarga, jangan memasang foto diri ataupun foto anggota keluarga yang lain, khususnya anak-anak. Jangan sertakan pula informasi tentang alamat rumah, alamat sekolah, nomor telepon ataupun data pribadi lainnya.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta PKM



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

SIMPULAN

Dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di tanah rakyat ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang cara aman menggunakan internet. Dengan pengabdian masyarakat ini memberikan pencer-

ahan bagaimana agar masyarakat terhindar dari berita *hoax*. Dengan pengabdian masyarakat ini masyarakat dapat dengan bijak menggunakan internet sesuai kaidah yang undang-undang yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Jurnal UNISSULA*, 978-602-22(2), 280-284.
- Karlina, D. A. (2020). Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53-56. <https://doi.org/10.17-509/jpdpm.v1i2.24002>
- Kompas. (2019). Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja. *Detikinet*, 1-4. <https://inet.detik.co-m-telecommunication/d4551389/pengguna-internet-indonesiadidominasi-milenial%0Ahttp://edukasi.kompas.com/read/2009/03/20/2028042/pengguna.internet.indonesia.didominasi.remaja>
- Rusno. (2010). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Fakultas*, 6(Juni), 161-172.
- TIM APJII. (2016). *Saatnya Menjadi Perhatian Pemerintah dan Industri*. APJII.<https://apji.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI05November2016.pdf>